

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia ialah makhluk sosial, suatu makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain. Manusia selalu membutuhkan interaksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, karena apapun yang dilakukan oleh manusia tanpa adanya bantuan dari manusia lain akan menjadikan hasil yang kurang maksimal. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama baik dengan orang lain, kelompok, maupun masyarakat. Selain itu, manusia juga diberikan keistimewaan dari makhluk hidup lain yakni memiliki akal dan pikiran. Akal dan pikiran ini digunakan manusia untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan keinginannya, akan tetapi tetap mematuhi peraturan yang ada. Manusia juga harus bisa menjadi diri sendiri dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya diciptakan untuk dapat bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing yang memiliki tujuan sebagai bentuk dan upaya pemenuhan kebutuhan serta keinginan dalam hidupnya (Aulia *et al*, 2023: 69).

Manusia memiliki hubungan dengan manusia lain. Hubungan tersebut dilakukan melalui interaksi dan komunikasi antar sesama agar bisa menambah pengetahuan dan informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Selain itu, interaksi dan komunikasi dapat timbul karena adanya kontak sosial antara manusia dengan manusia. Perilaku dan pemikiran setiap manusia juga bergantung pada lingkungan sekitar, karena perkembangan manusia selalu

berkaitan dengan keadaan apapun yang ada di lingkungan sekitar. Perilaku dan pemikiran tersebut juga berpengaruh pada interaksi dan komunikasi antar sesama, karena ada beberapa manusia yang tidak mau berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain maupun di lingkungan sekitar (antisosial). Perilaku tersebut termasuk dalam jenis perilaku abnormal.

Menurut Nevid (dalam Rusmita dkk, 2023), Perilaku abnormal merupakan kondisi emosional, seperti kecemasan dan depresi, sehingga dinamakan abnormal apabila kondisi emosional tersebut tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Gangguan tersebut muncul dari dirinya sendiri maupun pengaruh di lingkungan sekitar. Pada dasarnya, manusia normal pasti menggunakan akal dan pikirannya untuk hal-hal yang berguna dan bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun manusia lain, ketika melakukan kesalahan manusia normal akan menyesal dan meminta maaf. Akan tetapi, berbeda dengan manusia yang memiliki gangguan kepribadian, mereka tidak akan pernah menyesali perbuatan dan kesalahan yang diperbuat, karena menurut mereka tindakan tersebut sudah benar walaupun sampai berimbas pada manusia lain. Fenomena tersebut dijadikan dan diwujudkan dalam bentuk karya sastra berupa novel.

Menurut Tarigan (2015: 167), novel adalah sebuah eksplorasi atas berbagai peristiwa kehidupan, yang merefleksikan dan menggambarkan cerita melalui bentuk, pengaruh, hubungan, dampak, kehancuran, atau keberhasilan dari tindakan-tindakan manusia dalam menjalani kehidupan. Isi novel pun lebih lengkap dan kompleks dibandingkan cerpen. Cerita yang diangkat menjadi sebuah novel dapat diambil dari kehidupan nyata maupun cerita fiksi yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Novel memiliki banyak genre seperti

romantis, fantasi, horor, religi, dan lain sebagainya. Selain itu, tokoh yang ada di dalam novel sering kali diambil dari kehidupan nyata. Karakter yang ada sering kali diambil dari sifat seseorang dalam kehidupan nyata yang diimajinasi dan dikreativitaskan oleh pengarang, sehingga tokoh tersebut sesuai dengan karakter yang diinginkan di dalam novel.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Putri *et al*, 2023:126), tokoh adalah seseorang yang berperan dalam cerita fiksi suatu karya sastra. Menurut Sudjiman (dalam Piliang, 2018), tokoh berdasarkan fungsinya dalam suatu cerita dapat dibedakan menjadi 2, yakni tokoh sentral dan tokoh bawahan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Piliang, 2018), tokoh sentral yaitu tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi dalam cerita. Selain itu, tokoh juga memiliki sifat dan karakter yang melekat. Sifat tersebut dapat berupa sifat baik, keras kepala, jahat, dan masih banyak lainnya. Sifat dan karakter yang ada terkadang juga dipengaruhi oleh pikiran dan psikologi dari pengarang. Sifat-sifat tersebut kemudian masuk kedalam diri tokoh yang ada di suatu cerita. Tokoh biasanya memperlihatkan sifat yang dimiliki secara bertahap serta tidak langsung memunculkan sifat yang sebenarnya. Hal tersebut bertujuan agar pembaca penasaran dengan kelanjutan cerita yang ada, begitu juga dengan karakter dan sifat pada tokoh psikopat.

Menurut Hare (dalam Rahmawati dkk, 2021: 69), psikopat adalah seorang predator yang memanfaatkan kemenarikan dirinya untuk mengeksploitasi, mengintimidasi dan melakukan kekerasan untuk mengatur orang lain demi memenuhi kebutuhan egois mereka sendiri, tanpa menghiraukan kondisi orang lain. Psikopatik adalah suatu istilah yang ditujukan kepada seseorang yang

memiliki gangguan kepribadian. Oleh karena itu, banyak psikopat yang kurang memiliki rasa peduli, empati, melanggar aturan dan norma yang ada hanya untuk memuaskan kepentingannya sendiri tanpa memedulikan keadaan sekitar dan orang lain. Psikopatik juga sangat berbahaya jika sudah melakukan sebuah tindakan karena mereka akan mengeluarkan sifat aslinya pada orang-orang tertentu yang sudah berani untuk menyenggol dan ikut campur tentang kehidupannya. Tindakan tersebut bisa dilakukan dengan cara penyiksaan bahkan sampai pembunuhan. Salah satu novel yang termasuk ke dalam tindakan psikopat adalah novel Novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

Novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said menceritakan tentang tokoh utama, yaitu Agharna yang memiliki karakter dan sifat psikopat. Novel tersebut menggambarkan tentang seorang mahasiswa yang suka dengan warna merah, darah, jeritan anak kecil, bahkan sering memakai lensa kontak warna merah. Dia sering melakukan tindakan kekerasan yang menurut dia itu baik , akan tetapi merugikan orang lain. Sudah banyak korban yang dia bunuh mulai dari binatang, anak kecil sampai teman-teman sekolahnya. Pembunuhan itu juga dilakukan secara tragis. Akan tetapi, Agharna pandai untuk menyembunyikan kalau dia seorang pembunuh, setiap dia selesai melancarkan aksinya, dia selalu menyuruh orang lain untuk menghilangkan sidik jari yang ada, sehingga sulit untuk dideteksi siapa dalang dari pembunuhan yang ada. Suatu hari Agharna bertemu dengan Alora, dia bisa menjadi bencana apabila Alora tetap hidup karena Alora lah yang mengetahui siapa Agharna sebenarnya.

Pemilihan Novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said sebagai bahan kajian penelitian adalah didasari dengan permasalahan psikologis yang

di alami tokoh Agharna sejak usia kanak-kanak. Cerita dalam novel “Agharna” berfokus pada gangguan kepribadian psikopatik dan kisah cinta yang di alami tokoh Agharna. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada gangguan kepribadian yang dialami tokoh Agharna. Terdapat beberapa masalah yang ada dalam novel “Agharna” Karya Sanniyah Putri Salsabila Said.

Pertama, novel ini menjelaskan tentang masalah psikologis yang dialami tokoh Agharna. Tokoh Agharna memiliki masalah psikologis mulai dari ia berusia 7 tahun. Masalah psikologis yang dialami tokoh Agharna adalah gangguan kepribadian psikopatik. Tokoh Agharna juga sudah menewaskan beberapa korban hanya untuk kesenangannya sendiri tanpa memperdulikan orang lain.

Kedua, bahaya perilaku psikopat yang dihadirkan pengarang dalam novel “Agharna”. Novel ini tidak hanya menjelaskan tentang kepribadian Agharna saja, akan tetapi pengaruh dari kepribadian Agharna dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang menderita psikopat harus segera diberikan penanganan khusus, karena perilaku tersebut sudah termasuk dalam gangguan kepribadian tingkat tinggi.

Penelitian terdahulu juga menjadi acuan dan referensi dalam menganalisis penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi yang ada, beberapa contoh penelitian terdahulu yang menganalisis tentang gangguana kejiwaan serta menggunakan teori Robert D. Hare yaitu *Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Utama Dalam Film Kokuhaku*, *Perilaku Psikopat dalam Novel Dua Dini Hari Karya Chandra Bientang*, dan

Inkontinensi Emosi (Gangguan Kepribadian Psikopatik) dalam Drama Korea “It’s Okay to Not Be Okay” yang Disutradarai oleh Park Shin-Woo. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan teori yang ada, akan tetapi dalam penelitian ini ada pembaruan terkait teori yang digunakan yaitu penjelasan yang lebih mendalam tentang kategori yang ada dalam pelaku psikopat.

Novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said memiliki kemenarikan yaitu novel ini belum pernah di teliti. Selain itu, novel ini juga *best seller* karena memiliki banyak pembaca dari kalangan anak muda maupun dewasa. Perilaku psikopat juga biasanya berkembang pada saat manusia berada di fase remaja menuju dewasa. Oleh karena itu, sifat manusia dari remaja menuju dewasa harus sangat diperhatikan agar perilaku tersebut tidak muncul di setiap diri manusia. Selain faktor umur, juga terdapat faktor lain salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal, karena apabila seseorang tinggal dilingkungan yang baik, sifat baik pun akan tumbuh, akan tetapi berbeda dengan seseorang yang berada dilingkungan yang keras, sifat yang keras pun akan tumbuh dan berpengaruh pada perkembangan serta sosial seseorang. Orang yang menderita psikopatik pasti memberikan ciri-ciri yang orang lain harus mengetahuinya.

Ciri- ciri kepribadian psikopatik menurut Hare (1999: 34), dibagi menjadi dua kategori, yakni kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial. Kategori emosional/interpersonal, yakni (1) menarik dan superficial, (2) egosentris, (3) tidak adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah, (4) kurangnya empati, (5) berbohong, manipulatif, dan tidak memiliki tanggung jawab, dan (6) emosi yang dangkal, sedangkan kategori penyimpangan sosial,

yakni (1) impulsif, (2) kontrol perilaku yang buruk, (3) kebutuhan akan kegembiraan, (4) perilaku sejak dini, dan (5) perilaku antisosial. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi wawasan dan pengetahuan baru untuk lebih berhati-hati dalam bertindak maupun berteman dengan siapapun serta harus tetap memiliki prinsip serta jati diri dalam hidup. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Gangguan Kepribadian Psikopatik Tokoh Agharna dalam Novel “Agharna” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said (Kajian Psikologi Sastra Robert D. Hare)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gangguan kepribadian psikopatik kategori emosional/interpersonal tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said?
- 2) Bagaimanakah gangguan kepribadian psikopati kategori penyimpangan sosial tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said?
- 3) Bagaimanakah Relevansi hasil analisis gangguan kepribadian psikopatik kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu:

- 1) Mendeskripsikan gangguan kepribadian psikopatik kategori emosional/interpersonal tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
- 2) Mendeskripsikan gangguan kepribadian psikopatik kategori penyimpangan sosial tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said.
- 3) Mendeskripsikan Relevansi hasil analisis gangguan kepribadian psikopatik kategori emosional/interpersonal dan kategori penyimpangan sosial tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

- 1) Manfaat teoretis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan terutama pada penilaian karya sastra berbentuk novel dalam bidang sastra Indonesia.
 - b) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pengetahuan baru tentang kajian mengenai karya sastra berbentuk novel yang menggunakan teori psikologi sastra Robert D. Hare.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi pembaca

Peneliti berharap bahwa penelitian pada novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat dijadikan sebagai tindakan yang tidak boleh dicontoh dan menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian pada novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan bahan referensi untuk penelitian mendatang.

c) Bagi Pendidik

Penelitian pada novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said dapat dijadikan sebagai bahan referensi tentang pengenalan karya sastra, karena ada pesan yang dapat diambil terutama di kalangan remaja.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi tentang masalah mengenai gangguan kepribadian psikopatik tokoh Agharna dalam novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yakni teori Robert D. Hare. penelitian ini juga mengarah pada gangguan kepribadian pelaku psikopat (Psikopatik) yang terdiri atas 2 kategori, yakni kategori emosional/interpersonal yang memuat tentang menarik dan superficial, egosentris, tidak adanya rasa penyesalan atau rasa bersalah, kurangnya empati,

berbohong, manipulatif, dan tidak memiliki tanggung jawab, dan emosi yang dangkal dan kategori penyimpangan sosial yang memuat tentang impulsif, kontrol perilaku yang buruk, kebutuhan akan kegembiraan, perilaku sejak dini, dan perilaku antisosial. Oleh karena itu, pembatasan masalah ini penting dilakukan agar tidak menyimpang dari konsep sebelumnya yang sudah ditentukan dan hanya terfokus pada masalah yang telah ditetapkan.

1.6 Definisi Istilah

Peneliti menggunakan beberapa istilah yang sering muncul dan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting adanya penjelasan tentang istilah-istilah yang dirangkum dalam materi penelitian yang ada. Berikut istilah yang digunakan dalam penelitian novel “Agharna” karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

1) Psikologi sastra

Psikologi sastra ialah interdisiplin ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan dalam suatu karya sastra.

2) Novel

Novel ialah salah satu karya sastra berbentuk prosa, berisi tentang cerita yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerpen.

3) Tokoh utama

Tokoh utama merupakan orang yang memengaruhi jalannya cerita dalam suatu karya sastra.

4) Psikopat

Psikopat adalah gangguan kejiwaan dalam diri seseorang yang sulit untuk bergaul dengan orang lain dan lebih tidak peduli dengan peraturan yang ditetapkan (antisosial).

5) Psikopatik

Psikopatik ialah suatu istilah yang ditujukan kepada seseorang yang memiliki gangguan kepribadian.